

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) BERBANTUAN TEKS CERITA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

Moh. Irpan¹, Yulia Utami², Zulfadli Hamdi³, Muhammad Sururuddin⁴

Afiliasi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi)

¹Irpanlendrik@gmail.com, ²yuliahakim99@gmail.com, ³zulfadlihamdi@hamzanwadi.ac.id, ⁴sururuddin@hamzanwadi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain one group pretest posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A sebanyak 20 orang siswa. Variabel penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), sedangkan variabel terikatnya yaitu keterampilan membaca pemahaman. Teknik pengumpulan data menggunakan tes cerita untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Sebelum data dianalisis, instrumen diuji validitas dan reabilitasnya. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan analisis hasil pretest dan posttest. Hasil tes pada pretest mencapai rata-rata 65, berada pada kategori cukup. Kemudian pada hasil tes posttest rata-rata meningkat menjadi 74,85 dengan kategori baik. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan teknik uji hipotesis menggunakan analisis uji t-tes. Untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,987 > 1,729$. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diterima yaitu ada pengaruh signifikan pada penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang TP. 2021/2022.

Kata kunci: Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), Membaca Pemahaman, Teks Cerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam merencanakan serta mewujudkan keinginan belajar melalui proses pembelajaran supaya seseorang secara baik dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sesuai dengan yang diharapkannya. Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Selaras dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya*

*untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹

Menyatakan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif, dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu secara relatif konstan dan berbekas. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi fundamental di dalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar, setiap individu mengalami berbagai perubahan baik kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya.²

Keterampilan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan pihak lain melalui tulisan sehingga untuk hidup dalam masyarakat yang berteknologi modern seseorang haruslah melek membaca. Artinya, agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi itu mereka harus mampu membaca dan menulis. Kesulitan dalam membaca atau menulis merupakan cacat yang serius dalam kehidupan. Keterampilan membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga penting dalam mempelajari ilmu dan berbagai macam pengetahuan serta pengembangan diri pribadi seseorang melalui penambahan wawasan. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Keterampilan dalam memahami seluruh informasi yang tertera dalam bacaan, kata-kata pada isi bacaan, kemampuan mengolah bacaan dan memadukan dengan apa yang pembaca ketahui.

Keberhasilan belajar dalam mengikuti pembelajaran sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan membaca pemahaman memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, karena membaca merupakan jantung pendidikan, dimana dalam kegiatan

¹Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management.

pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk terampil membaca, seperti siswa harus mampu menggali informasi, menemukan ide/gagasan, mampu menjawab pertanyaan, mampu menyimpulkan isi bacaan serta mengajukan pertanyaan yang ada pada bacaan.

Pembelajaran merupakan proses memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan. Melalui belajar bahasa Indonesia siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tulisan.³

Keterampilan bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek yakni keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman. Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap siswa, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa tidak akan datang begitu saja melainkan melalui proses kegiatan membaca dan latihan yang dilakukan terus menerus. Namun, kenyataan di lingkungan sekolah, dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam standar kompetensi keterampilan membaca, guru tidak selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan atau praktek membaca, pembelajaran keterampilan membaca masih diaktirikan karena pembelajaran lebih difokuskan pada materi ujian. Artinya, jika siswa memiliki nilai yang tinggi belum tentu siswa memiliki keterampilan membaca yang baik. Sebagai dampaknya, siswa cenderung kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain, mudah mempercayai isu yang merugikan

³ Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara

atau mudah dimanfaatkan dan dirugikan orang lain, serta kesulitan dalam mengetahui segala jenis informasi yang berkembang disekitarnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 1 Gelanggang pada 14 Februari 2022 diketahui pembelajaran sering kali dihadapkan pada banyak kendala seperti kemampuan guru dalam mengajar. Kemampuan guru dalam mengajar yang masih kurang serta metode, model dan strategi pembelajaran yang digunakan juga masih bersifat konvensional karena berkisar penyampaian dan mencatat saja, itu yang membuat siswa cepat jenuh dan bosan. Guru kurang bisa mengembangkan metode dan strategi-strategi yang menarik yang sesuai dengan pembelajaran membaca pemahaman. Padahal keterampilan membaca merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Mencermati sejauh mana pentingnya keterampilan membaca seharusnya pembelajaran membaca mendapatkan perhatian yang besar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pembelajaran serta teknik pengajaran. Membaca bukan merupakan suatu kegiatan yang mudah, maka dari itu dibutuhkan keterampilan membaca yang memadai. Agar pembelajaran membaca menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kurang kreatifnya guru dalam memilih metode pembelajaran membaca yang membuat rendahnya prestasi membaca pada siswa. Pembelajaran membaca masih dianggap sebagai pembelajaran yang paling membosankan. Sehingga guru harus dapat lebih kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran. Pemberian tugas membaca yang diakhiri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan bacaan merupakan prosedur yang paling sering digunakan guru dalam menyampaikan materi di sekolah. Hal ini yang menimbulkan rasa bosan pada siswa. Kebanyakan siswa malas untuk membaca teks bacaan tanpa membaca keseluruhan dari teks bacaan yang telah disediakan. Bahkan ditemukan siswa yang menjawab pertanyaan tanpa membaca teks bacaan yang disediakan.

Penelitian karya Risma Amalia Rahayu, Arie Rakhmat Riyadi & Tatat Hartati⁴. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan metode PQ4R pada siswa kelas IV SDN 194 Sukajadi dan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman

⁴ Rahayu, dkk. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.

tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kemudian pada hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQ4R. Dapat terlihat dari hasil persentase sebelum melaksanakan penelitian saat pra siklus hanya mencapai 50%. Tetapi setelah melakukan siklus I meningkat menjadi 62%, kemudian pada saat melaksanakan siklus II hasil persentase semakin meningkat menjadi 92%. Berdasarkan hasil tersebut, maka metode PQ4R dapat dijadikan sebagai salah satu alternative pembelajaran membaca di sekolah dasar.⁵

Penelitian karya I Wayan Misnawan, Desak Putu Parmiti & Ndara Tanggu Renda⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran SQ3R berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pada siswa SD kelas III. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan Non-Equivalent posttest only control group design. Populasi pada penelitian ini berjumlah 248 siswa. Sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 48 siswa dengan teknik menggunakan teknik random sampling. Data kompetensi pengetahuan dikumpulkan dengan menggunakan metode non tes dengan menggunakan instrument lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial (t-test). Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata keterampilan membaca di kelas eksperimen 80 dan di kelas control 65, sedangkan t_{hitung} diperoleh nilai signifikan 2 arah (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita berpengaruh positif terhadap Keterampilan Membaca Pada Siswa SD kelas III. Implikasi pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan buku cerita mengakibatkan siswa bertambah gairah sehingga keterampilan membaca siswa meningkat.⁷

⁵Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.

⁶Misnawan, dkk. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282-292.

⁷Misnawan, I. W., Parmiti, D. P., & Renda, N. T. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282-292.

Tujuan peneliti mengupayakan metode pembelajaran SQ3R adalah sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mampu mengantarkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yakni untuk bisa memahami materi yang dipelajari. Agar materi yang diberikan tidak berlalu begitu saja tanpa bekas pada diri siswa. Maka dari uraian di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Berbantuan Teks Cerita Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan membaca khususnya membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang dapat meningkat.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kegiatan mengamati tulisan untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman merupakan proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna dalam sebuah bacaan. Membaca pemahaman ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman pembaca terdahulu), sehingga diperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dimaknai sebagai keterampilan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan proses pembelajaran membaca yang menitikberatkan pada penguasaan teks atau pemahaman teks yang dibaca serta kemampuan peserta didik dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun pertanyaan yang muncul pada diri peserta didik setelah membaca wacana teks.

Keberhasilan membaca merupakan suatu keterampilan membaca pemahaman siswa. *A reading activity can shape the students to become long life learners since they keep refresh and add knowledge every time they do reading* artinya: *Kegiatan membaca dapat membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat karena mereka selalu meyegarkan dan menambah pengetahuan setiap kali mereka membaca.*⁸

⁸Erya, W. I., & Pustika, R. (2021). Students' Perpection Towards the Use of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 51-56.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kesanggupan pembaca untuk mengerti makna yang terkandung dalam wacana. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh informasi yang terkandung di dalam tulisan serta dapat dicerna untuk dapat disampaikan kembali baik secara lisan maupun tulisan. Tentunya membaca pemahaman membutuhkan konsentrasi tinggi untuk menyerap apa yang dikuasai peserta didik/pembaca. Karena, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Membaca pemahaman berkaitan dengan permasalahan pada rendahnya keterampilan membaca peserta didik, sehingga metode membaca yang digunakan juga berpengaruh dengan hasil belajar peserta didik. Permasalahan tersebut akan menyebabkan peserta didik mengalami keulitan dalam memahami isi bacaan, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan bacaan, menentukan ide pokok.

2. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

a. Konsep Metode SQ3R

Suatu teknik untuk memahami bacaan dengan melalui lima langkah kegiatan, yaitu: menelusuri, bertanya, baca, mengutarakan pendapat dan mengulang kembali suatu bacaan agar mudah diingat. Teknik SQ3R merupakan suatu prosedur belajar yang sangat sistematis dan bersifat praktik, sehingga sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Dengan menggunakan teknik ini maka dapat membantu dalam mengambil pelajaran atau pengetahuan penting dari sebuah buku nonfiksi atau cerita fiksi yang dibaca.

Beragam metode membaca yang dirumuskan untuk memahami wacana teks dengan hasil pemahaman optimal salah satunya dengan metode SQ3R. Metode membaca ini menawarkan cara membaca dengan cara meneliti seluruh isi teks (*Survey*), menyusun pertanyaan yang bersumber dari teks (*Question*), membaca teks secara aktif (*Read*), memahami jawaban yang telah ditemukan (*Recite*), dan meninjau ulang seluruh jawaban (*Review*).

b. Langkah-langkah Metode SQ3R

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode SQ3R mencakup lima langkah sebagai berikut:⁹

1) *Survey*

Survey atau prabaca merupakan cara untuk mengenal bahan bacaan sebelum membacanya secara lengkap. Dalam kegiatan survey ini dapat dilihat judul, subjudul, paragraph dan lain sebagainya.

2) *Question*

Question yaitu membantu daftar pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan. Tahapan ini dapat dilakukan dengan mengubah judul dengan subjudul menjadi kalimat pertanyaan. Kalimat Tanya dapat menggunakan 5W + 1H.

3) *Read*

Read yaitu membaca secara keseluruhan bahan bacaan. Membaca merupakan tahapan ketiga, bukan tahapan pertama atau satu-satunya tahapan untuk menguasai bacaan.

4) *Recite*

Recite ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat, menyebutkan hal-hal penting dari bacaan dan dapat membuat catatan seperlunya.

5) *Review*

Review ini digunakan untuk mengulang dan menelusuri kembali bagian-bagian penting dari bacaan, menemukan pokok-pokok penting yang perlu diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal penting yang terlewatkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode SQ3R

Kelebihan Metode SQ3R adalah lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat dalam buku teks tersebut; Membuat siswa menjadi lebih aktif; Membuat terarah langsung pada inti sari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks. Sehingga tidak menutup kemungkinan mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai tujuan yang diharapkan. Kelemahan Metode SQ3R adalah tidak semua jenis bacaan dapat dipelajari dengan metode ini.

⁹Salmedani, dkk. (2021). Penggunaan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4. 1 .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian hubungan sebab akibat dengan memanipulasikan satu atau lebih variabel pada satu (atau lebih) kelompok eksperimental, membandingkan hasilnya dengan kelompok control yang tidak mengalami manipulasi.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, dimana pada desain ini terdapat *Pretest* sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan membaca pemahaman *Posttest* diberikan untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode SQ3R. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 1 Gelanggang dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Jumlah sampel bisa ditentukan langsung oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data yang sesuai.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan secara *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹⁰

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes *pre-test* dan *post-test*. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes merupakan salah satu cara mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang siswa.¹¹ Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa adalah tes cerita. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

¹⁰Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

¹¹Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Disebut statistik induktif atau statistik probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tes pada *pretest* mencapai rata-rata 65 berada pada kategori cukup tetapi masih di bawah nilai 70 atau di bawah KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dianggap belum tuntas dan perlu diberikan layanan remedial atau pengayaan materi, sedangkan hasil tes *posttest* mencapai rata-rata 74,85 dengan kategori baik dan sudah mencapai di atas KKM. Adapun aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Tes Keterampilan Membaca Pemahaman

<i>No</i>	<i>Aspek Dinilai</i>	<i>yang</i>	<i>Tingkat Kefasihan</i>			
			<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Pemahaman isi cerita					
2	Keruntutan pengungkapan isi cerita					
3	Ketepatan diksi					
4	Ketepatan struktur kalimat					
5	Kelancaran dan kewajaran pengungkapan					
Jumlah Skor :						
Nilai :						

Keterangan: 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diawali dengan pengenalan serta mendekatkan diri kepada siswa. Pada pertemuan kedua diberikan pretest. Peneliti juga memberikan posttest pada akhir tatap muka pembelajaran ketiga. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Pelaksanaan penelitian secara lebih rinci dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 6 Juni 2022. Pada pertemuan pertama peneliti diberikan kesempatan untuk bisa mengenal siswa, yang dimana pada pertemuan pertama ini peneliti hanya mengisi proses pembelajaran dengan tanya jawab sambil mengenal dan mendekatkan diri kepada siswa, pemberian pemahaman mengenai keterampilan membaca pemahaman dan aspek-aspeknya, pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dilakukan oleh peneliti dengan pengawasan guru (wali kelas).

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Juni 2022. Pada pertemuan kedua peneliti melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Pada saat melakukan pretest ada kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa cenderung malas dan tidak percaya diri dengan jawaban yang dimiliki sehingga cenderung melihat punya temannya yang lain, lebih memilih diam ketika disuruh bertanya misalnya ada yang tidak dipahami terkait teks bacaan. Oleh karena itu, nilai keterampilan membaca pemahaman, nilai rata-rata pretest keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh siswa sebesar 65 termasuk dalam kategori cukup tetapi masih di bawah KKM. Nilai tersebut merupakan nilai yang didapatkan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Setelah melaksanakan pretest, guru memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan apersepsi kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menghubungkan materi dengan hal-hal kontekstual yang dijumpai siswa dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran membahas pokok bahasan menemukan kalimat utama dalam paragraph. Guru memberikan penjelasan terkait materi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya. Pembelajaran diakhir dengan menyimpulkan materi. Siswa yang belum mencapai KKM perlu ditindak lanjuti dengan melakukan posttest keterampilan membaca pemahaman dan aspek-aspeknya, tentunya menggunakan metode yang mampu memberikan pengaruh terhadap siswa atau dapat meningkatkan nilai KKM yaitu menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Pertemuan III dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Juni 2022. Pertemuan kali ini dilanjutkan dengan pemberian posttest kepada siswa. Posttest tersebut bertujuan mengetahui tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Peneliti menyiapkan tes cerita yang berjudul Ki Hajar Dewantara, cerita tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa untuk dibaca terlebih dahulu, untuk memahami isi dari cerita tersebut. Proses pembelajarannya tentu diawali dengan salam, mengajak siswa berdo'a, mengabsen, dan memberikan apersepsi kepada siswa tentang kebiasaan yang baik untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca. Apersepsi tersebut bertujuan untuk menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dengan pengetahuan yang baru. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kuis agar siswa lebih bersemangat. Berdasarkan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini, siswa terlihat semakin mantap dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Siswa yang sebelumnya masih tidak percaya diri dengan jawaban yang dimiliki terkait teks bacaan, yang hanya diam ketika disuruh bertanya atau mengutarakan pendapatnya, bisa teratasi ketika diterapkannya metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai keterampilan membaca pemahaman, nilai rata-rata posttest keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 74,85 termasuk dalam kategori baik dan berada di atas KKM, artinya ada pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman ketika diterapkannya metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) ini. Nilai tersebut merupakan nilai yang didapatkan siswa setelah diberikan perlakuan/treatment.

Sebelum dilaksanakan uji penelitian, instrument penelitian harus diuji kelayakannya atau kevalidannya. Butir penilaian keterampilan membaca pemahaman dikatakan valid apabila r hitung butir soal lebih besar dari rtabel tetapi jika sebaliknya maka butir penilaian tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Uji validitas dilaksanakan pada siswa kelas IV dengan jumlah responden 20 orang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* diperoleh semua butir penilaian dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	X	Y	XY	X ²	Y ²	R _{xy}	T _{tabel}	Ket
1	68		1.051	236		0,734	0,444	Valid
2	51		792	135		0,736	0,444	Valid
3	57	305	878	167	4.727	0,482	0,444	Valid
4	60		936	188		0,853	0,444	Valid
5	69		1.070	245		0,775	0,444	Valid

Butir aspek keterampilan membaca pemahaman dinyatakan valid apabila harga rhitung butir soal lebih besar dari rtabel. Adapun taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Uji validitas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* semua aspek keterampilan tersebut dinyatakan valid. Hitungan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut dan perhitungan yang lebih rinci terdapat pada.

Tabel 3. Data Uji Normalitas Hasil *Pretest*

<i>No</i>	<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>fi.xi</i>	<i>Xi²</i>	<i>Fi.xi²</i>
1	50-55	4	52,5	210	2756,25	11.025
2	56-61	5	58,5	292,5	3422,25	17111,25
3	62-67	2	64,5	129	4160,25	8320,5
4	68-73	5	70,5	352,5	4970,25	24851,25
5	74-79	2	76,5	153	5852,25	11704,5
6	80-85	2	82,5	165	6806,25	13612,5
Jumlah		20		1.302	27967,5	86625
Rata-rata						65
Varian						98,147
Standar Deviasi						9,906

Berdasarkan hasil tabel distribusi hasil *pretest* tersebut, diperoleh data dengan rata-rata nilai *pretest* 65, dengan jumlah varian 98,147 dan jumlah standar deviasi 9,906. Jadi, berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median.

Tabel 3 hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai pada interval 50-55, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 56-61, 2 siswa memperoleh nilai pada interval 62-67, 5 siswa memperoleh nilai pada interval 68-73, 2 siswa memperoleh nilai pada interval 74-79, dan 2 siswa memperoleh nilai pada interval 80-85.

Berdasarkan data tabel 5 kategori nilai keterampilan membaca pemahaman, nilai rata-rata *pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 65 termasuk dalam kategori cukup tetapi masih di bawah KKM, dengan jumlah varian 98,147 dan jumlah standar deviasi 9,906. Kendala-kendala yang ditemukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa cenderung malas dan tidak percaya diri dengan jawaban yang dimiliki sehingga cenderung melihat punya temannya yang lain, lebih memilih diam ketika

disuruh bertanya misalnya ada yang tidak dipahami terkait teks bacaan. Nilai tersebut merupakan nilai yang didapatkan siswa sebelum diberikan perlakuan.

Tabel 4. Data Uji Normalitas Hasil *Posttest*

No	Interval	Fi	Xi	fi.xi	Xi²	Fi.Xi²
1	55-60	2	57,5	115	3.306,25	6.612,5
2	61-66	4	63,5	254	4.032,25	16.129
3	67-72	2	69,5	138	4.830,25	9660,5
4	73-78	2	75,5	151	5.700,25	11400,5
5	79-84	6	81,5	489	6.642,25	39853,5
6	85-90	4	87,5	350	7.656,25	30625
Jumlah		20		1.497	32.167,5	114.281
Rata-rata						74,85
Varian						117,39
Standar Deviasi						10,834

Berdasarkan hasil tabel distribusi hasil *posttest* tersebut, diperoleh data dengan rata-rata nilai *posttest* 74,85, dengan jumlah varian 117,39 dan jumlah standar deviasi 10,834. Jadi, berdasarkan nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman siswa di atas dihitung mean, modus, dan median.

Tabel 4 hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai pada interval 55-60, 4 siswa memperoleh nilai pada interval 61-66, 2 siswa memperoleh nilai pada interval 67-72, 2 siswa memperoleh nilai pada interval 73-78, 6 siswa memperoleh nilai pada interval 79-84, dan 4 siswa memperoleh nilai pada interval 85-90.

Berdasarkan data tabel 4 kategori nilai keterampilan membaca pemahaman, nilai rata-rata *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa sebesar 74,85 termasuk dalam kategori baik dan berada di atas KKM, artinya ada pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman ketika diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini. Siswa yang sebelumnya masih tidak percaya diri dengan jawaban yang dimiliki terkait teks bacaan, yang hanya diam ketika disuruh bertanya atau mengutarakan pendapatnya, bisa teratasi ketika diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Nilai tersebut merupakan nilai yang didapatkan siswa setelah diberikan perlakuan/ *treatment*.

Tabel 5. Uji Normalitas Data *Pretest*

<i>Interval</i>	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
50-55	4	2,234	1,766	3,118	1,395
56-61	5	3,842	1,158	1,340	0,348
62-67	2	0,762	1,238	1,532	2,010
68-73	5	8,02	-3,02	9,120	-1,137
74-79	2	-2,512	-0,512	0,262	-0,104
80-85	2	-1,048	0,952	0,906	0,864
Nilai Chi Kuadrat Hitung					3,376

Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan nilai $\chi^2_{hitung} = 3,376$ kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $dk = 6-1 = 5$. Bila $dk = 5$ dan taraf signifikan 5% maka nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($3,376 < 11,070$), maka berdistribusi data *pretest* tersebut normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Data *Posttest*

<i>Interval</i>	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
55-60	2	1,254	0,746	0,556	0,4433
61-66	4	2,604	1,396	1,948	0,7480
67-72	2	3,864	-1,864	3,474	0,8990
73-78	2	4,326	-2,326	5,410	1,2505
79-84	6	3,604	2,396	5,740	1,5926
85-90	4	2,236	1,764	3,111	1,3913
Nilai Chi Kuadrat Hitung					6,3247

Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan nilai $\chi^2_{hitung} = 6,3247$ kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $dk = 6-1 = 5$. Bila $dk = 5$ dan taraf signifikan 5% maka nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Karena nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($6,3247 < 11,070$), maka distribusi data *posttest* tersebut normal.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

<i>Sampel</i>	<i>Jumlah Siswa (n)</i>	$\bar{X}$	S_1^2	S_2^2	t_{hitung}	t_{tabel}
<i>Pretest</i>	20	65	98,147	117,39	2,985	1,729
<i>Posttest</i>	20	74,8				

Hasil perhitungan dari uji-t diperoleh nilai t untuk variabel Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan t_{hitung} sebesar 2,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,729 yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*), dengan jumlah 20 siswa. Uji *posttest* dengan 5 aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman berlangsung dengan baik, hasil dari *posttest* ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil dari *pretest* yaitu nilai dengan rata-rata 74,85 dengan kategori baik, dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 90, dengan nilai varian sebesar 117,39 dan nilai standar deviasi sebesar 10,83. Karena pada saat pemberian tindakan siswa dibelajarkan menggunakan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat menarik minat siswa, perhatian siswa serta membuat siswa aktif, tertarik, serta bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Berdasarkan hasil tes *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata yang dicapai pada *pretest* yaitu 65 dan *posttest* yaitu 74,85, terdapat peningkatan 10% pada keterampilan membaca pemahaman siswa, yang artinya terdapat perubahan pada keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Analisis selanjutnya yaitu pengujian normalitas data. Dari hasil uji normalitas data untuk *pretest* diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($3,376 < 11,070$), maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data *pretest* tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas data *posttest* diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($6,324 < 11,070$), maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data *posttest* tersebut berdistribusi normal.

Analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dari uji-t diperoleh nilai t untuk variabel metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dengan t_{hitung} sebesar 2,985 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,729 yang berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) Terhadap Keterampilan membaca pemahaman Siswa.

Pembahasan

Hari Senin 6 Juni 2022 peneliti menyerahkan surat izin kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gelanggang untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti disini menjelaskan akan

melakukan pelaksanaan penelitian selama dua minggu tergantung kebutuhan dari peneliti sendiri. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 20 siswa. Sebenarnya kelas IV ini paralel yang terdiri dari 2 kelas, A dan B.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dimana dalam pelaksanaannya peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel. Dalam hal ini peneliti menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Adapun desain penelitian yang digunakan yakni One Group Pretest Posttest Design, dimana pada desain ini terdapat pemberian pretest sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca pemahaman, dilanjutkan dengan pemberian Posttest untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas, yang tujuannya untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian, dan reliabilitas dari instrument yang terdiri dari 5 aspek penilaian. Jumlah responden dalam uji coba ini adalah 20 orang siswa. Dari pengujian validitas tersebut diperoleh data bahwa semua aspek penilaian dinyatakan valid. Kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan butir aspek keterampilan berbicara berjumlah 5 butir dengan jumlah varian butir 1,47 dan varian total 3,788, maka diperoleh hasil $r_i = 0,795$. Jika dikonsultasikan dengan tabel product moment, maka termasuk kedalam reliabilitas tinggi.

Pada pertemuan II, pemberian *pretest* dilakukan sebelum diberikan tindakan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal, maka siswa diberikan tes keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan pretest. Tes yang diberikan berupa tes cerita untuk dikerjakan oleh masing-masing siswa. Pada saat pemberian pretest di kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang siswa berjumlah 20 orang. Uji pretest dengan jumlah 5 aspek penilaian berlangsung dengan cukup baik dengan

nilai rata-rata 65 dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 80, dengan nilai varian sebesar 98,147 dan nilai standar deviasi sebesar 9,906.

Pada pertemuan III, diberikan tindakan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review). Metode ini memberikan respon yang sangat baik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran peneliti menyampaikan bahwa siswa akan maju satu per satu ke depan kelas secara bergiliran untuk review/menceritakan kembali cerita yang dibaca sebelumnya dengan kalimat sendiri dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena cerita yang akan mereka ceritakan di depan kelas tersebut sebelumnya sering mereka dengar pada saat pidato apel hari pendidikan nasional dan sedikit tidak siswa tahu ceritanya.

Pemberian Posttest berupa tes cerita untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kepada semua siswa diberikan tindakan dengan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review), dengan jumlah 20 siswa. Uji posttest dengan 5 aspek penilaian keterampilan membaca pemahaman berlangsung dengan baik, hasil dari posttest ini lebih banyak dibandingkan dengan hasil dari pretest yaitu nilai dengan rata-rata 74,85 dengan kategori baik, dengan nilai terendah 55 dan tertinggi 90, dengan nilai varian sebesar 117,39 dan nilai standar deviasi sebesar 10,83. Karena pada saat pemberian tindakan siswa dibelajarkan menggunakan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat menarik minat siswa, perhatian siswa serta membuat siswa aktif, tertarik, serta bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat. Berdasarkan hasil tes pretest dan posttest diperoleh nilai rata-rata yang dicapai pada pretest yaitu 65 dan posttest yaitu 74,85, terdapat peningkatan 10% pada keterampilan membaca pemahaman siswa, yang artinya terdapat perubahan pada keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review).

Analisis selanjutnya yaitu pengujian normalitas data. Dari hasil uji normalitas data untuk pretest diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($3,376 < 11,070$), maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data pretest tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas data posttest diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($6,324 < 11,070$), maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data posttest tersebut berdistribusi normal.

Analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dari uji-t diperoleh nilai t untuk variabel metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dengan thitung sebesar

2,985 lebih besar dari ttabel sebesar 1,729 yang berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Terhadap Keterampilan membaca pemahaman Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Gelanggang. Analisis hasil pretest dan posttest. Hasil tes pada pretest mencapai rata-rata 65 berada pada kategori cukup tetapi masih di bawah nilai 70 atau di bawah KKM. Siswa yang belum mencapai nilai KKM dianggap belum tuntas dan perlu diberikan layanan remedial atau pengayaan materi, sedangkan hasil tes posttest mencapai rata-rata 74,85 dengan kategori baik dan sudah mencapai di atas KKM. Siswa yang sudah mencapai di atas KKM dianggap tuntas dan tidak perlu diberikan layanan remedial atau pengayaan materi. Berdasarkan hasil tes pretest dan posttest tersebut terdapat peningkatan 10% pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Untuk uji normalitas data menggunakan chi-kuadrat, sedangkan hasil Perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,985$ sementara t_{tabel} dengan $df (n-1)$ pada taraf signifikan 5% = 1,729 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 di tolak. Jadi, itu berarti terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Keterbatasan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh dari sample, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data. Akibat dan keterbatasan berbagai faktor di atas maka penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan kepada peneliti berikutnya, peneliti sarankan kepada siswa untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Karena sebaik-baik metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, tidak akan mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik jika siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kemudian bagi sekolah, metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih banyak saya ucapkan kepada kedua orangtua yang sudah memberikan biaya selama penelitian berlangsung dan terimakasih juga saya ucapkan kepada bapak dosen pembimbing I dan bapak dosen pembimbing II yang sudah mengorbankan tenaga, pikiran, dan waktunya. Publikasi penelitian ini tidak akan terealisasi tanpa bantuan dari pihak-pihak yang sudah disebutkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Siwi Pawestri., Dan Elvira Hoesein Radia. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Aziz, Imam Nur. (2020). Implementation of SQ3R Method in Improving the Students' Basic Reading Skill. *EDUCATIO: Journal of Education*, 5(1), 97-106.
- Erya, Wike Idola & Reza Pustika. (2021). Students' Perpection Towards the Use of Webtoon to Improve Reading Comprehension Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 51-56.
- Ginting. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Indonesia: Guepedia
- Janna Dan Herianto.(2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS.
- Laba Dan Rinyanthi. (2018). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Misnawan, dkk. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 282-292.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Payadnya Dan Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Sttaistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Prayogo, dkk. (2021). *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Kobuku.com
- Rahayu, dkk. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46-56.
- Rambe Dan Widiyarti. (2018). *Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi*.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosidah, dkk. (2021). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI Kelas Tinggi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

- Salam. (2018). *Membaca Komprehensif (Strategi Pemahaman Bacaan)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Salmedani, dkk. (2021). Penggunaan Model SQ3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas IV SD. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 4. 1.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: PUSAKA.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Sunarti. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Bojong: PT. Nasya Expanding Management.
- Suzana Dan Jayanto (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Yusuf. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).